



e-ISSN: 2656-6230

MAGISTRA ANDALUSIA

Jurnal Ilmu Sastra

journal homepage:

<http://magistraandalusia.fib.unand.ac.id/index.php/majis>



SOCIAL CRITICISM OF THE MONOLOGIC MANUSCRIPT "TANGAN KECIL AINI" BY TYA SETIAWATI MIMETIC APPROACH

Kritik Sosial Naskah Monolog "Tangan Kecil Aini" Karya Tya Setiawati Pendekatan Mimetik

Alethea Laksmi Proborini¹, Luthfia Asmi Rosita², Mohammad Matin Erca Handika³, Muhammad Hilmy Pandoyo⁴, Salsabila Nurul Habibah⁵, Edy Suryanto⁶, Elisabeth Nugraheni Eko Wardani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

e-mail: alethealaksmi@student.uns.ac.id, luhfiaasmi@student.uns.ac.id

mohammadmatin05@student.uns.ac.id, mhilmypandoyo@student.uns.ac.id,

salsabila7@student.uns.ac.id, edysuryanto@staff.uns.ac.id,

nugraheniekowardani_99@staff.uns.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.25077/majis.7.1.182.2025>

Article Info	Abstract
Article history: Received 12 November 2024 Revised 30 Januari 2025 Accepted 1 Maret 2025 Keywords: Social Criticism, Mimetic Approach, Monologic Manuscript	<i>Social criticism is an activity of assessing or giving comments carried out by a person or group of people on a literary work. The assessment or comment in question can be constructive or even bring down a literary work. Social criticism on the literary work of the monologue script "Tangan Kecil Aini" is carried out with the aim of criticizing the literary work and analyzing the explicit and implicit meanings contained therein using a mimetic approach. The method used in this study is qualitative which is descriptive in nature. The analysis in this study was carried out by reading the entire script, analyzing it through a mimetic approach, identifying the problems contained in the script, and describing the results of the analysis. After conducting the research, several problems were found in the monologue script, namely regarding the problems of poverty, environmental problems, and social inequality problems that often occur and can be seen in everyday life.</i>

PENDAHULUAN

Kritik sastra tercipta sebagai bentuk penilaian atau komentar seseorang atau sekelompok orang terhadap karya sastra tersebut. Penilaian atau komentar tersebut ada yang bersifat positif dan juga ada yang bersifat negatif, atau dalam artian lain ada yang bersifat membangun dan juga ada yang bersifat menjatuhkan sebuah karya sastra yang dinilai. Kritik sastra pada awalnya dipahami sebagai upaya yang dilakukan untuk menghakimi karya sastra dan dalam penghakiman tersebut tidak selamanya hidup, dalam penghakiman tersebut juga memunculkan dua sisi, yaitu antara setuju dan tidak setuju (Asriningsari & Umaya, 2016). Pada dasarnya karya sastra diciptakan memang untuk diperlihatkan dan dipertunjukkan kepada

khalayak. Di dalam karya sastra tersebut juga disampaikan berbagai pesan dari penulis untuk pembaca. Maka dari situlah pembaca dapat mengkritik sebuah karya sastra yang dibacanya.

Kritik sastra dilakukan bukan tanpa adanya tujuan. Kritik sastra dilakukan untuk membangun kesadaran pengarang mengenai seperti apa karya sastra yang baik, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas karya sastra yang dikritik agar tidak terulang kembali pada karya sastra berikutnya. Tidak hanya itu suatu karya sastra yang awal mulanya dianggap tidak bernilai dapat berubah menjadi bernilai dan mendapat sambutan yang lebih baik dari pembacanya setelah dilakukan kritik sastra. Dilihat dari segi pembaca atau penikmat karya sastra, kritik sastra bertujuan untuk memberi penerangan pemahaman mengenai karya sastra yang lebih baik. Wellek dalam (Asriningsari & Umay, 2016) mengemukakan tujuan adanya kritik sastra yaitu untuk mengungkapkan makna dalam karya tersebut secara maksimal. Makna disini bertujuan untuk membuat karya sastra yang dikritik menjadi lebih berharga dan bernilai bagi kehidupan.

Kritik sastra yang diterapkan pada penelitian ini merupakan bentuk kritik sosial. Permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat tersampaikan kepada pembacanya melalui karya sastra (Hieu, 2021). Setelah itu Amalia dalam (Pratiwi et al., n.d.) juga menegaskan bahwa kritik sosial merupakan sebuah sindiran, tanggapan, yang dilakukan dan ditujukan pada suatu hal yang terjadi di dalam masyarakat mengenai adanya konfrontasi dan realitas yang berwujud ketimpangan. Maka dari itu dari karya sastra yang telah dibuat oleh penulis dapat mencerminkan masalah sosial seperti apa yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Dalam mengkritik sebuah karya sastra dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan mimetik. Menurut Luxemburg dalam (Asriningsari & Umay, 2016) Pendekatan mimetik merupakan kriteria kritik yang mengaitkan antara karya sastra dengan kenyataan yang ditiru atau tercermin di dalamnya. Karya yang akan dikritik melalui pendekatan mimetik kali ini adalah berupa karya sastra monolog berupa naskah berjudul “Tangan Kecil Aini” karya Tya Setiawati. Karya sastra ini menceritakan kisah hidup Aini yang sudah ditinggalkan oleh ayahnya sejak kecil dan hanya menyisakan ia dengan ibunya yang saat ini sedang sakit, ditambah dengan kondisi ekonomi yang kurang memungkinkan. Hal tersebut membuat Aini menjadi tulang punggung keluarga, Untuk memenuhi kebutuhannya itu Aini bekerja dengan memungut sampah, namun dalam seketika ia disadarkan akan suatu peristiwa yang mengharuskannya untuk berubah.

Melalui pendekatan mimetik karya sastra tersebut nantinya akan dikritik. Menurut Sales dalam (Umamy, 2021) penggunaan pendekatan mimetik dalam kritik sastra ini menandakan seni penyajian atau tiruan, menyiratkan pula sesuatu yang statis, pendekatan mimetik ini juga melibatkan sesuatu yang dinamis, berupa proses, dan hubungan aktif dengan kenyataan hidup. Meskipun digambarkan bahwa karya sastra merupakan tiruan, namun tiruan tersebut memiliki makna mendalam dan dalam tiap isinya tentu terdapat pesan-pesan mendalam yang hendak disampaikan oleh penulisnya.

Penelitian dengan topik yang sama pernah dilakukan oleh (Rostina et al., 2021) dengan objek kritik berupa puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar. Analisis pada penelitian ini juga dilakukan melalui pendekatan mimetik dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membaca puisi, analisis secara mimetik, lalu mendefinisikan makna. Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022) dengan

objek kritik berupa novel “Trilogi Pingkan Melipat Jarak” karya Sapardi Djoko Damono. Analisis pada penelitian ini juga dilakukan melalui pendekatan mimetik dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis juga menjelaskan mengenai implikasi karya sastra objek dengan pembelajaran sastra. Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh (Asria Fera Nurnazilia et al., 2022) dengan objek kritik berupa puisi “Percakapan Malam Hujan” karya Sapardi Djoko Damono. Analisis pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan mimetik dengan metode deskripsi kualitatif. Analisis dilakukan dengan membaca puisi, mengumpulkan data berupa kata, kalimat atau kutipan, analisis data dengan pendekatan mimetik, lalu menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Dari ketiga penelitian relevan tersebut, terdapat persamaan pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis karya sastra yaitu pendekatan mimetik dan perbedaannya terletak pada objek yang diambil. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkritik karya sastra dan menganalisis makna tersurat maupun tersirat yang terdapat dalam monolog “Tangan Kecil Aini” dengan menggunakan pendekatan mimetik.

METODE PENELITIAN

Metode artikel ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Saryono 2010, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis serta menjelaskan suatu keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan pendapat Lapan, Quartaroli, & Riemer (2012) (dalam Waruwu, 2024) penelitian kualitatif berusaha mendalami suatu peristiwa sosial yang diteliti, serta menekankan pada pemaknaan yang spesifik, interpretatif dan komprehensif pada konteks dan waktu tertentu. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan suatu objek yang diuraikan dengan kalimat-kalimat sistematis, serta tidak menggunakan angka-angka (Nugrahani, 2014). Pemilihan metode deskriptif ini karena dapat menguraikan temuan suatu penelitian secara baik dan mendalam terkait fenomena yang terkandung dalam objek penelitian mengenai kritik sosial naskah monolog Tangan Kecil Aini karya Tya Setiawati.

Karya ini diteliti dengan merujuk pada suatu hal terkait konsep, karakteristik, makna, definisi, gaya bahasa, dan hal lain yang berkaitan dengan deskripsi. Objek yang dianalisis yaitu tentang kemiskinan, lingkungan, dan kesenjangan sosial yang ada dalam naskah monolog “Tangan Kecil Aini”. Peneliti seakan-akan masuk ke dalam dunia nyata, kemudian menggali, mengidentifikasi, serta mengangkat makna-makna tersebut ke permukaan. Dengan kata lain, pengetahuan ini dikreasikan oleh masyarakat, sehingga disebut *social construction of reality* (Vainderstoep dan Johnston dalam Firmansyah, dkk 2021). Hasil dari penelitian yang didapatkan dari suatu data yang mengandung makna mendalam adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, baca dan catat serta dilakukan secara kondisional dan situasional, di mana tidak memakan waktu yang lama dan dapat menyesuaikan tempat dengan fleksibel/ sesuai keadaan (Nugrahani, 2014). Hal pertama yang dilakukan adalah membaca secara menyeluruh naskah monolog Tangan Kecil Aini karya Tya Setiawati. Kemudian peneliti memahami setiap isi cerita dari naskah dan menandai suatu masalah yang menonjol dalam naskah drama tersebut. Setelah itu, peneliti juga melakukan studi literatur tentang bentuk kritik sosial, dan mencatat gambaran perilaku objek penelitian, serta mengkategorikan data tentang bentuk kritik sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kritik Sosial Permasalahan Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan bukan lagi hal yang awam di Indonesia. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang terjadi karena ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dalam hidup (Anwar, 2019). Masalah kemiskinan juga menjadi salah satu penyebab adanya kesenjangan sosial di mana si kaya yang hanya berteman atau bersosialisasi dengan si kaya, dan si miskin bersama dengan si miskin.

Dalam naskah monolog karya Tya Setiawati yang berjudul *Tangan Kecil Aini* mengandung berbagai permasalahan di kehidupan sosial, salah satunya adalah permasalahan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan digambarkan melalui aktivitas yang dilakukan oleh sosok Aini dan hal-hal yang dirasakannya oleh Aini. Namun tidak hanya menggambarkan mengenai kemiskinan yang dialami oleh tokoh, penulis juga memberikan sebuah gambaran bahwa orang miskin tidak selalu menjadi miskin. Orang miskin juga berusaha agar hidupnya lebih baik dan mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

“Aku malu, malu dengan teman-teman di Sekolah! Semua menjauhi sengaja menghindari, menganggap aku tak pantas bergaul dengan mereka. aku dianggap berbeda tak sekeren mereka. Baju dan sepatu yang kupakai tak sebagus gadis - gadis penggemar Blackpink itu!”

Permasalahan kemiskinan pada kutipan tersebut adalah sosok Aini yang merasa malu karena ia tidak mampu membeli dan memiliki barang-barang mewah. Sehingga Aini dijauhi dan dihindari oleh teman-temannya, juga dianggap berbeda dan tidak sekeren teman-temannya. Dapat dilihat bahwa permasalahan kemiskinan di Indonesia masih dianggap hal yang berbeda dan patut untuk dihindari. Padahal pada kenyataannya semua harta yang dimiliki hanyalah titipan dari Tuhan yang mungkin akan diambil dan dimusnahkan kapan saja.

“Emak sedang sakit, sudah hampir sebulan, Aku belum sanggup membawanya ke dokter, kata orang biaya berobat ke dokter mahal, Apa? BPJS? darimana kami membayar cicilan setiap bulannya? bu Siti yang kerja di puskesmas pernah bilang iuran BPJS yang menunggak atau tidak dibayar, terancam terkena denda. Ya sudahlah, orang susah tahlah, ora dilarang sakit.”

Dari pernyataan Aini "Apa? BPJS? darimana kami membayar cicilan setiap bulannya?" dapat diketahui permasalahan kemiskinan saat ini juga pada fasilitas kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Orang yang kurang mampu akan diberikan fasilitas kesehatan berupa BPJS yang dimana pada setiap bulannya juga mereka tetap membayar cicilan.

"Ya sudahlah, orang susah tahlah, ora dilarang sakit." pada pernyataan Aini tersebut ia menganggap bahwa orang miskin ketika sakit tidak mampu untuk berobat dan juga tidak memiliki BPJS karena harus membayar cicilan setiap bulannya. Sehingga ia menganggap bahwa orang miskin tidak pantas sakit dan tidak diperbolehkan untuk sakit.

“Lambat laun tenaga emak semakin berkurang, tak kuat lagi mencuci. Kemudian emak memilih menjadi pemulung, dalam sehari emak mampu mengumpulkan sampah sepuluh sampai lima belas kilogram. Tak banyak uang yang dibawanya ke rumah, sampah yang terkumpul dijual dengan harga tiga ribu rupiah per kilogramnya. Cukuplah untuk membeli beras, lauk pauk dan sedikit jajan untukku.”

Dari kutipan naskah monolog diatas menggambarkan bahwa permasalahan kemiskinan terjadi akibat adanya faktor dari kebutuhan pokok dan juga kondisi kesehatan. Sejalan dengan pendapat Rapii dalam (Febrilian et al., 2022) yang memberikan pengertian mengenai kemiskinan yang merupakan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok secara ekonomi dan dinilai dari pengeluaran juga pendapatan. Seseorang yang berperan sebagai tulang punggung keluarga dengan kondisi kesehatannya menurun akan memiliki peluang bekerja semakin sedikit, sehingga hal tersebut menimbulkan permasalahan kemiskinan. Karena ia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi dari kutipan di atas sang ibu masih berusaha untuk tetap memenuhi tanggung jawabnya.

(Anwar, 2019) dalam (Aliyah et al., 2023) menjelaskan bahwa seseorang dapat menjadi miskin karena pendapatan yang mereka dapatkan tidak mampu untuk menutupi pengeluaran mereka, pendidikan dan pengetahuan yang mereka miliki kurang, juga pemerintah yang belum bisa menangani masalah kemiskinan. Penulis cukup bagus dalam menuangkan ide untuk menyampaikan permasalahan kemiskinan yang sesuai dan juga terjadi dalam kehidupan yang nyata.

Kritik Sosial Permasalahan Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi dan situasi di lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi aspek karakteristik atau perilaku kedepannya baik bagi individu maupun orang disekitarnya. Prof. Dr St. Munadjat Danusaputro, SH mengatakan lingkungan hidup sebagai pusat semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan dan jasad hidup lainnya (Amin, 2015).

Naskah drama monolog “Tangan Kecil Aini” memiliki permasalahan lingkungan:

“(Melempar botol bekas yang dibawanya) Aku malu, malu dengan teman-teman di Sekolah! Semua menjauhi sengaja menghindar, menganggap aku tak pantas bergaul dengan mereka, aku dianggap berbeda tak sekeren mereka. Baju dan sepatu yang kupakai tak sebagus gadis-gadis penggemar Blackpink itu !”

Pada kutipan *“semua menjauhi sengaja menghindar, menganggap aku tak pantas bergaul, menganggap aku tak pantas bergaul dengan mereka, aku dianggap berbeda tak sekeren mereka. baju dan sepatu yang kupakai tak sebagus gadis-gadis penggemar blackpink itu!”* terdapat kritik sosial akan lingkungan dimana masih banyak lingkungan pertemanan, dimana Aini menggambarkan bahwa dirinya memiliki perekonomian yang rendah, tidak sama seperti mereka berpenampilan blackpink, mempunyai barang-barang bermerk ternama dengan sebutan *“penggemar blackpink”* sehingga teman-teman menjauhi Aini.

“Sering aku memungut barang bekas yang sengaja dibuang sembarangan. Aku tak habis pikir, kenapa orang-orang membuang sampah sembarangan. Tidakkah mereka tahu bahwa tindakan mereka itu akan merusak bumi yang kita tinggali ini. Sementara tong sampah dibiarkan kosong tak berfungsi sebagaimana mestinya.”

“Memungut”, “dibuang sembarangan”, “sampah”, “merusak bumi”, “tong sampah dibiarkan kosong” adalah beberapa kata maupun frasa yang menjelaskan tentang kebersihan lingkungan di sekitar kita terutama di negeri kepulauan ini. Monolog Aini pada kutipan ini bermaksud ingin memberikan pesan kepada masyarakat untuk meningkatkan kebersihan

lingkungan sekitar baik dengan cara memungut sampah yang berserakan maupun membuang sampah pada tempatnya. Kemudian dúa memberikan peringatan kepada pemirsa bahwa perbuatan membuang sampah sembarangan akan merusak bumi, disusul Aini memberikan sebuah arahan untuk memanfaatkan tong sampah agar digunakan sebagaimana mestinya

“(Merapihkan barang bekas yang dibawanya) barang-barang ini telah meyelamatkan hidup kami. Pepatah bilang sampah satu orang adalah harta bagi orang lain. Dengan sampah-sampah ini, aku masih bisa makan, sekolah, bahkan jika ada uang lebih bisa beli pulsa internet. (Mendekati jendela) Lihatlah langit biru Aini, ke sanalah matamu harus memandang. Apa yang kamu lakukan, akan menjadi cahaya bagi orang di sekitarmu. Berapa ton sampah yang telah kau dan emak selamatkan. Jika tidak, sampah-sampah ini akan menguburmu !”

Kutipan monolog Aini tersebut memberikan pesan sekaligus melanjutkan tentang kritik mengenai lingkungan sekitar berupa pembuangan sampah. Aini menjelaskan bahwa sampah adalah sumber harta baginya, apabila sampah dapat di daur ulang, maka dampak negatif akan menjadi sesuatu yang positif karena menjadi peluang bagi kita untuk membuka sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun memberi pertolongan kepada orang lain dari sampah yang di daur ulang. akhir kutipan, Aini menegaskan kembali bahwa sampah yang dibuang oleh masyarakat akan menjadi malapetaka bagi masyarakat itu sendiri.

“(Teringat sesuatu) eh,.. (Membuka Google) Sampah, sampah, sam-pah... sampah plastik menyebabkan pencemaran tanah karena sifatnya yang sulit ter..de..kom posisi, Plastik membutuhkan waktu 10 sampai 20 tahun untuk dapat terurai secara alami. Saat ini Indonesia masih menghadapi krisis sampah plastik. Konsumsi penduduk setiap tahunnya terus meningkat tetapi kesadaran untuk mengolah sampah plastik tidak ikut meningkat. Tiba-tiba suasana berubah mencekam, Aini terjebak dalam tumpukan plastik dan barang bekas lainnya. Pukulan besi, kaleng bersahutan memekak telinga. Aini berusaha keluar meronta namun plastik semakin membenamkannya.”

“Dimana ini?!, aaa,..panas sekali , langit pekat, pohon-pohon mati, air, dimana air ? haus, haus (Seolah-olah menemukan sumber air) kotor dan bau !! (Berjalan terhuyung-huyung) lihat, kedua mata orang-orang itu memerah, kulitnya mengelupas “jangan, jangan mendekat. Pergi, pergi,...! berlari ke arah berlawanan kenapa rambut rontok begini, , kulit aaaaa ! kulit Ai melepuh ughh,..kerongkongan, tak bisa bernafas (Terbatuk) tolong, tolong, toloooooonggg !! Aini terbenam ldalam sampah plastik yang terus berhamburan.

Kutipan ini masih melanjutkan tentang lingkungan sekitar yaitu sampah. Aini menjelaskan bahwa bukan hanya sekadar nasihat belaka, namun hal ini dibuktikan dengan banyak gambaran kejadian dari banyaknya sampah yang belum dimanfaatkan dengan baik.

Permasalahan Kesenjangan Sosial

Kesenjangan Sosial merupakan ketidakseimbangan sosial yang terjadi di masyarakat sehingga menyebabkan perbedaan yang sangat jelas, menurut (Fabela & Khairunnisa, 2024). Orang kaya akan memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang miskin. Dalam

bersosialisasi di kehidupan masyarakat ketidaksetaraan dalam bermasyarakat dapat disebut dengan kesenjangan sosial.

Naskah drama monolog “Tangan Kecil Aini” memiliki permasalahan kesenjangan sosial:

“Semua menjauhi sengaja menghindar, menganggap aku tak pantas bergaul dengan mereka, aku dianggap berbeda tak sekeren mereka. Baju dan sepatu yang kupakai tak sebagus gadis-gadis penggemar Blackpink itu!”

Pada kutipan *“Semua menjauhi sengaja menghindar, menganggap aku tak pantas bergaul dengan mereka, aku dianggap berbeda tak sekeren mereka. Baju dan sepatu yang kupakai tak sebagus gadis-gadis penggemar Blackpink itu!”* terdapat kesenjangan sosial bahwa artinya Aini tidak bisa memakai baju dan sepatu sebagus teman teman yang lain sehingga Aini dijauhi dan dihindari, tidak ada yang mau bergaul dengan Aini karena dianggap berbeda.

“Emak sedang sakit, sudah hampir sebulan, Aku belum sanggup membawanya ke dokter. kata orang biaya berobat ke dokter mahal, Apa? BPJS? dimana kami membayar cicilan setiap bulannya? bu Siti yang kerja di puskesmas pernah bilang iuran BPJS yang menunggak atau tidak dibayar, terancam terkena denda. Ya sudahlah, orang susah dilarang sakit.”

Pada kutipan *“dimana kami membayar cicilan setiap bulannya? bu Siti yang bekerja di puskesmas pernah bilang iuran BPJS yang menunggak atau tidak dibayar, terancam terkena denda. Ya sudahlah, orang susah dilarang sakit.”* kutipan tersebut membuktikan bahwa orang susah yang sedang sakit tidak dapat menggunakan BPJS karena jika iuran BPJS menunggak atau tidak dibayar akan terkena denda, sehingga orang susah yang sedang sakit akan mengalami kesulitan jika akan berobat ke puskesmas.

SIMPULAN

Karya ini mengandung berbagai permasalahan di kehidupan sosial, diantaranya permasalahan kemiskinan, lingkungan, dan kesenjangan sosial. Faktor tentang kemiskinan yang terjadi dalam kritik ini adalah karena faktor dari kebutuhan pokok dan juga kondisi kesehatan lingkungan. Dari segi lingkungan, kritik yang ditampilkan melalui tokoh Aini menyentuh isu sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Permasalahan kesenjangan sosial juga dikritisi, terutama dalam konteks pertemanan. Naskah monolog yang berjudul Tangan Kecil Aini karya Tya Setiawati tidak hanya menggambarkan tentang penderitaan, tetapi juga mengungkapkan upaya bertahan hidup dengan berbagai kondisi yang dilakukan oleh sang tokoh dan keluarganya, sekaligus memberikan pesan tentang pentingnya kesadaran sosial dan lingkungan. Secara keseluruhan, penggambaran realitas sosial yang dihadapi oleh Aini dalam karya ini sudah berhasil ditunjukkan dengan berbagai fenomena dan peristiwa yang ada. Fenomena-fenomena ini dibawakan dengan cara yang menggugah perasaan, sehingga karya ini memiliki pesan mendalam tentang pentingnya empati, kesadaran lingkungan, dan solidaritas sosial yang harus dimiliki setiap insan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah membimbing kami dalam menyusun artikel ini. Semoga artikel ini dapat memaparkan dan memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Semoga kami bisa terus berkarya untuk menciptakan lebih banyak lagi artikel serupa yang tentu akan bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H., Sabila, R., & Fatmawati, L. (2023). Kritik Sosial Pada Naskah Drama Monolog “Tolong” Karya Nano Riantiarno. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.25077/majis.5.1.125.2023>.
- Amin, H. M. E. (2015). Proses Penegakan Hukum dan Upaya Pengendalian Masalah Lingkungan Hidup. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 6(2), 172–193. www.jchunmer.wordpress.com.
- Anwar, F. (2019). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. , 4(1), 105–121. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 105–121.
- Asria Fera Nurnazilia, Humairah Zahrah Nasution, & Rahmawati. (2022). Analisis Makna Pada Puisi “Percakapan Malam Hujan” Karya Sapardi Djoko Damono Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(1), 86–91. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.28>.
- Asriningsari, A & Umay, N, M. (2016). Jendela Kritik Sastra. *Lontar Media*.
- Fabela, Z., & Khairunnisa, A. (2024). Dampak Kesenjangan Sosial Di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3158–3164. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3004>.
- Febrilian, R. N. A., Fathurohman, I., & Ahsin, M. N. (2022). Representasi Kritik Sosial Pada Novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 183–191. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.187>.
- Firmansyah, M., Masrun., Yudha. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas – Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 3(2).
- Hieu, H. N. (2021). Kritik Sosial Dalam Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Karya Ahmad Tohari (Kajian Sosiologi Sastra). *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 175–191. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.6138>.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pratiwi, D. A., Safitri, I., & Farika, L. (n.d.). 874-2243-1-Sm. 59–67.
- Rahmawati, A., Nyoman Diarta,) I, & Laksmi, A. A. R. (2022). Analisis Pendekatan Mimetik Dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 13–23.
- Rostina, Sudrajat, R. T., & Permana, A. (2021). Analisis Puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 39–46. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5697>.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

- Umamy, E. (2021). Analisis Kritik Sastra Cerpen “Seragam” Karya Aris Kurniawan Basuki (Kajian Mimetik). *Jurnal DIKLASTRI*, 1(2), 92–103. <https://jurnal.stkippgaritrenggalek.ac.id/index.php/diklastri>.
- Waruwu, Marinu. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol 5(2). <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>.